

**PENGEMBANGAN MODUL PERENCANAAN KARIR UNTUK SISWA KELAS XI SMA NEGERI
7 SURABAYA**

***THE DEVELOPMENT OF CAREER PLAN MODULE FOR XI GRADE STUDENTS IN
SMAN 7 SURABAYA***

Hanik Masluchah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sanityasa@gmail.com

Drs. Moch. Nursalim, M.Si

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
mochamad_nursalim@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menunjukkan bahwa siswa SMA belum mampu merencanakan karirnya. Terlihat dari berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Karena itulah perlu adanya informasi yang tepat untuk siswa, salah satunya melalui modul.

Penelitian pengembangan modul perencanaan karir untuk siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya bertujuan untuk membantu siswa dalam membuat perencanaan karir secara matang dan mandiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model Borg and Gall (1983) yang telah disederhanakan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan Inovasi Pendidikan (Puslitjaknov) menjadi lima tahapan, yang dilaksanakan peneliti tanpa tahap uji coba. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket untuk melakukan validasi pada uji ahli dan calon pengguna produk.

Berdasarkan hasil uji validasi modul perencanaan karir kepada kedua ahli Bimbingan dan Konseling sebagai ahli materi diperoleh prosentase rata-rata keseluruhan kriteria sebesar 95,54%, untuk prosentase rata-rata yang diperoleh dari ahli media adalah sebesar 75%. Sedangkan hasil dari uji calon pengguna menunjukkan bahwa modul perencanaan karir ini memenuhi kriteria keseluruhan kriteria sebesar 96,14%.

Sehingga keseluruhan perolehan prosentase hasil uji validasi ahli baik dari ahli materi, media dan calon pengguna jika dibandingkan dengan kriteria akseptabilitas produk menurut Mustaji (2005:102) adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi serta memenuhi kriteria akseptabilitas berupa aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Kata kunci : Pengembangan, Modul, Perencanaan Karir

ABSTRACT

This research is inspired by the common occurring phenomenon revealing that the students of senior high schools are of their incompetency in search of planning their prospective career. It is reflected by a number of issues regarding the majority selection for further study, prospective jobs selection, or either the unpreparedness after graduating from the senior high school in considering admitting the further study or work. Therefore, it is of urgency to elect the most proper way for providing the students with valid information, particularly by means of module.

The research of career plan module for XI grader students in SMAN 7 Surabaya aimed to help the students out in planning their career carefully and independently. In addition, this research

met the essence of development research by means of model proposed by Borg and Gall (1983) which had been simplified by the Team of Educational Regulation of Innovation Research Center into five major stages the researcher executed without considering the trial stage. The types of data used were descriptively quantitative and qualitative. For the validation, questionnaires were administered to the experts and prospective executors.

In accordance with the validation test on the career plan module to two experts of counselling and guidance as the material experts exhibited 95.54% in terms of average percentage for the whole criteria. In addition, the average percentage of media experts revealed 75%. Meanwhile, the result gained from the prospective executors reached 96.14% meaning that all of the criteria had been successfully achieved.

Consequently, the percentage result of validation test taking from the subjects, including from the material and media experts as well as the prospective executors, was considered excellence and no need to have a revision if it was compared to the acceptability of criteria proposed by Mustaji(2005:102). Moreover, it had completed the acceptability criteria comprising usage, worthiness, accuracy, and appropriateness.

Keywords: Development, Module, Career Plan

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia saat ini semakin dihadapkan dengan permasalahan kompleks. Keadaan ini menuntut setiap individu mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi tanpa harus bergantung pada orang lain serta berani menentukan sikap secara tepat termasuk dalam permasalahan yang berkaitan dengan karir. Salah satu aspek kematangan perencanaan karir adalah dimilikinya kemandirian dalam diri individu dalam menyusun rencana karirnya.

Berkenaan dengan karir seseorang tidak hanya mengenai jenis pekerjaan apa yang akan dijabatnya. Melainkan, perlu adanya kesesuaian antara diri individu dengan pekerjaan tersebut. Sehingga individu akan mendapatkan kenyamanan dan kebahagiaan ketika menjabat pekerjaan yang dipilih. Individu juga akan mampu mengaktualisasikan dirinya dalam pekerjaan tadi.

Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu yakni perencanaan karir. Siswa Sekolah Menengah yang telah memasuki usia remaja dituntut untuk memiliki perencanaan karir. Sasaran utama dari perencanaan karir yang mesti ditempuh oleh tiap-tiap individu yaitu kecapan dalam mengambil keputusan. Padahal seperti yang kita tahu bahwa keputusan yang diambil oleh seseorang dalam arah karirnya, tidak lepas dari pertimbangan berbagai faktor yang terdapat dalam tatanan kehidupan masyarakat sebagai sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu bagi pengembangan dirinya.

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan pada sejumlah alternatif. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karir yang akan dipilihnya kelak. Mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana karirnya.

Siswa yang duduk dibangku SMA atau SMK semestinya sudah mulai merencanakan masa depan atau

karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (lulus SMA atau SMK). Menurut teori perkembangan Ginzberg (dalam Munandir, 1996:90) menyebutkan bahwa siswa SMA atau SMK berada pada masa tentative di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki.

Adapun yang menjadi keresahan yaitu hal-hal yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu merencanakan karirnya. Terlihat dari berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dan sekolah kejuruan dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja, serta begitu tingginya ketergantungan masih tinggi terutama terhadap orang tua serta guru dalam membuat keputusan mengenai arah karirnya.

Tentunya tidak ada yang mengharapkan kegagalan dalam dunia kerja seperti dalam sebuah artikel surat kabar menyebutkan bahwa banyak diantara lulusan SMA yang mengalami kegagalan dalam hal mempersiapkan mental dan kepribadian ketika memasuki dunia kerja. (Tersedia pada situs: <http://kompas.com/kompascetak>).

Seperti yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik dalam web resmi Indonesia *Investments*. Salah satu karakteristik indonesia adalah bahwa angka pengangguran cukup tinggi, khususnya yang dihadapi oleh tenaga kerja muda usia 15 sampai 24 tahun, jauh lebih tinggi dari angka rata-rata pengangguran secara nasional. Mahasiswa yang baru lulus dari Universitas dan siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan. Bahkan menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) pada web resmi BPS, diumumkan pada Mei 2015 bahwa tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,81%.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh peserta didik adalah kebingungan dalam merumuskan dan menentukan pilihan karir untuk memilih studi lanjut yaitu

perguruan tinggi. Peserta didik yang masih duduk di kelas X dan XI menganggap bahwa untuk mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi ataupun dunia pekerjaan dapat dipersiapkan kelak, ketika mereka berada di kelas XII, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki perencanaan karir.

Karena tidak adanya jam khusus untuk layanan bimbingan klasikal di kelas, sehingga upaya yang sejauh ini dilakukan oleh guru BK adalah memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok karir khususnya kepada siswa kelas XII, dengan memberikan informasi mengenai studi lanjut. Namun karena keterbatasan waktu dan tenaga dari guru BK di sekolah, maka guru BK mengaku cukup kesulitan untuk membantu siswa dalam perencanaan karirnya, sehingga bimbingan karir di khususkan untuk kelas XII. Artinya, tidak semua siswa memiliki kesempatan dalam mendapatkan bimbingan karir.

Dalam upaya membantu siswa dalam merencanakan arah karirnya, diperlukan adanya pemberian layanan dan konseling, dimana salah satunya pelaksanaan bimbingan karir. Menurut keterangan salah seorang guru BK di SMAN 7 Surabaya bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir, dibutuhkan sebuah media yang berisi pemaparan materi mengenai perencanaan karir. Media ini berfungsi untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam mempelajari dan menyusun perencanaan karir, maka media yang dapat digunakan siswa dalam merencanakan karir adalah modul.

Alasan pemilihan modul sebagai media informasi dalam upaya membantu untuk merencanakan karirnya adalah: 1) tidak tersedianya jam khusus untuk layanan bimbingan klasikal di sekolah sehingga dibutuhkan modul yang bisa dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri, 2) modul dapat membantu konselor dalam membantu siswa merencanakan arah karirnya, 3) modul merupakan bahan belajar yang dirancang khusus secara sistematis, menarik, dan disertai dengan ilustrasi serta kegiatan sehingga siswa mudah mempelajari secara mandiri.

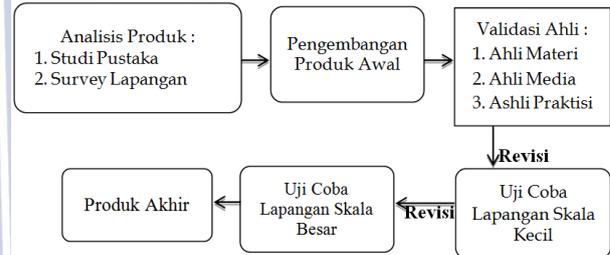
Rohman dan Amri (2013) mendeskripsikan modul sebagai suatu unit yang dirancang khusus sehingga dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri. Winkle (2009) menjelaskan bahwa modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perorangan atau diajarkan siswa kepada dirinya sendiri. Media cetak seperti modul memiliki kelebihan yang diantaranya dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan atau informasi tersebut dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat dan kecepatan masing-masing. Selain itu, modul juga dapat dipelajari kapan dan dimana saha karena praktis untuk dibawa.

Melalui pengembangan modul perencanaan karir untuk siswa kelas XI SMAN 7 Surabaya diharapkan layak dan mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam perencanaan karir secara mandiri. Modul perencanaan karir ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa SMA terkait dengan arah karirnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang tujuannya adalah untuk menghasilkan produk berupa Modul Perencanaan Karir untuk Siswa Kelas XI SMA yang memenuhi kriteria akseptabilitas. Dijelaskan oleh Sugiono (2011:297) bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model penelitian ini mengadopsi dari model penelitian Borg dan Goll (1983) yang telah disederhanakan oleh Tim Pulitjaknov (2008), menjadi lima tahapan yaitu: 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, 2) Pengembangan produk awal. 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas sampai tahap uji validasi calon pengguna.



Rancangan uji produk terdiri atas uji validasi ahli, baik ditinjau dari segi materi maupun media, serta uji calon pengguna (guru BK). Subyek uji produk terdiri dari dua bimbingan dan konseling khususnya bidang karir yaitu Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd dan Wiryono Nuryono, S.Pd., M.Pd sebagai subyek uji validator materi. Kemudian Drs. Soeprajitno, M.Pd. sebagai subyek uji validator media selaku dosen dari Prodi Teknologi Prodi Kurikulum Teknologi Pendidikan. Sedangkan produk yang dikembangkan juga diujikan kepada calon pengguna yaitu guru BK SMAN 7 Surabaya, Drs. H. Siswo Yunarso, M.Si.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan menggunakan instrumen non tes berupa angket yang mengacu pada rangkuman buku buku *Standart for evaluation education program, project and materials (The joint committee on standards on education evaluation)* yang meliputi ukuran baku: kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan (dalam Handono, 2013).

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah isi dan analisis deskriptif berpersentase dengan rumus menurut Sudjiono (2003: 40-41) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase nilai yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban alternating

N= Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Sedangkan pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan tingkat penilaian sebagai berikut:

4 = Sangat Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

1 = Kurang Baik

Diukur dengan rumus:

$$p = \frac{(4 \times \sum \text{Jawaban}) + (3 \times \sum \text{Jawaban}) + (2 \times \sum \text{Jawaban}) + (1 \times \sum \text{Jawaban})}{4 \times \text{jumlah responden keseluruhan}}$$

Hasil perhitungan dibandingkan digunakan kriteria penilaian. revisi produk menurut Mustaji (2005: 102) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Produk

Persentase	Kriteria / Kategori
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu revisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu revisi
0 - 55%	Tidak baik, dan perlu revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang dilakukan dari penelitian pengembangan ini yaitu:

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tahap Penelitian	Waktu
Analisis Produk yang akan dikembangkan a. Studi Kepustakaan b. Survey Lapangan	30 Juli-18 Agustus 2015
Membuat rancangan produk	1-27 Desember 2015
Mengembangkan produk awal	10 Januari – 25 Februari 2016
Uji validasi ahli baik ahli materi (substansi) maupun media dan uji calon pengguna yaitu guru BK	2 Maret – April 2016
Revisi produk awal	April 2016

1. Melakukan Analisis Produk Pengembangan. Pada tahap ini beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- Studi Kepustakaan. Tujuan dari studi kepustakaan adalah untuk mengkaji landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam membantu siswa merencanakan karir yaitu perencanaan karir menurut Dillard (1985:131), bahwa perencanaan karir terdiri dari tiga aspek yaitu: pengetahuan diri, sikap dalam merencanakan karir, dan keterampilan dalam merencanakan karir.
- Studi Lapangan di SMA Negeri 7 Surabaya dengan melakukan wawancara dengan Guru BK, dan menyebarkan IKMS kepada siswa kelas XII SMAN 7 Surabaya. Dari hasil wawancara dengan Guru BK SMAN 7 Surabaya diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membuat perencanaan karir. Selain itu, upaya yang dilakukan Guru BK masih belum efektif, karena siswa baru diarahkan kepada karir yakni studi lanjut ketika siswa duduk di kelas XII. Serta hasil penyebaran IKMS dengan derajat kebutuhan SEGERA dalam bidang karir.

2. Pengembangan Produk Awal Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- Merumuskan Tujuan Penggunaan Modul. Yaitu dapat menjadi media bagi siswa dalam merencanakan karirnya. Modul ini juga dapat digunakan konselor sekolah sebagai media informasi

dalam memberikan layanan bimbingan karir, khususnya bimbingan kelompok.

- Menentukan Pengguna yaitu siswa sekolah menengah atas, khususnya di SMAN 7 Surabaya.
- Mendeskripsikan Komponen-komponen dalam Produk yang terdiri dari pendahuluan, isi materi, dan kegiatan praktek.
- Mengembangkan Bahan dan Menyusun Modul Perencanaan Karir yang terdiri dari pengembangan materi, penentuan spesifikasi produk, serta menyusun modul perencanaan karir.

3. Uji Validasi Ahli dan Revisi Produk

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penilaian baik ahli media dan ahli materi, terhadap modul perencanaan karir yang dikembangkan. Adapun Hasil Penilaian Validasi Produk dari dua Ahli Materi dengan rerata tingkat akseptabilitas sebesar 95.54%. Dimana disertai dengan komentar untuk menyesuaikan materi dengan konsep penyusunan modul dan pokok pembahasan. Hasil penilaian validasi produk dari ahli media sebesar 75% disertai dengan komentar bahwa cover kurang sesuai dan perlu diganti, pemberian penekanan pada pembahasan yang dianggap penting, menyesuaikan huruf yang digunakan serta uraian dalam tiap bab.

Sedangkan hasil penilaian dari uji calon pengguna sebesar 97,7% dengan komentar bahwa modul sudah sangat baik hanya perlu menambahkan informasi tentang pilihan studi lanjut dan pekerjaan.

Berdasarkan uji validasi ahli materi dan calon pengguna yang diinterpretasikan berdasarkan kriteria akseptabilitas menurut Mustaji (2005:102) bahwa produk yang dikembangkan berpredikat sangat baik dan tidak perlu direvisi sedangkan berdasarkan hasil uji validasi ahli media menunjukkan bahwa modul berpredikat baik dan tidak perlu direvisi.

Meskipun berpredikat baik dan sangat baik, namun modul telah dilakukan revisi sesuai saran dan komentar yang diberikan oleh para tenaga ahli dan calon pengguna.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan modul perencanaan karir untuk siswa kelas XI SMAN 7 Surabaya telah diselesaikan dan telah melalui beberapa tahapan dan prosedur yang ada. Prosedur dalam penelitian pengembangan ini meliputi: analisis produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk awal, dan uji coba ahli. Tahapan uji ahli dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Hasil pengembangan ini diharapkan dapat membantu siswa khususnya kelas XI dalam menyusun rencana karirnya.

Adapun landasan teori yang dijadikan konsep penyusunan modul perencanaan karir adalah konsep modul menurut Prastowo (2014: 108), sedangkan konsep perencanaan karir lebih mengacu pada Dillard (1985:131). Modul yang dikembangkan mengacu pada konsep dasar modul menurut Prastowo (2014: 108) bahwa komponen-komponen modul yaitu pendahuluan

yang meliputi: kata pengantar, daftar isi, latar belakang, tujuan dan manfaat, sasaran penggunaan modul, komponen materi, indicator, petunjuk penggunaan modul, serta pembahasan yang meliputi: uraian materi, rangkuman, dan lembar tugas siswa. Dillard (1985:131), bahwa perencanaan karir terdiri dari tiga aspek yaitu: pengetahuan diri, sikap dalam merencanakan karir, dan keterampilan dalam merencanakan karir.

Berdasarkan penilaian dari dua ahli materi dan calon pengguna diperoleh prosentase sebesar 95.54%, untuk hasil uji validasi materi, dan prosentase sebesar 96,14% untuk uji validasi calon pengguna. Sementara itu untuk prosentase penilaian yang diperoleh dari ahli media sebesar 75%. Dari semua hasil prosentase tersebut dapat dibandingkan dengan kriteria penilaian akseptabilitas. Dimana kriteria penilaian menurut Mustaji (2005:102) bahwa modul ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik dan tidak perlu dilakukan revisi untuk hasil uji materi dan calon pengguna, serta predikat baik dan tidak perlu direvisi untuk hasil uji media.

Selain hasil data kuantitatif berupa prosentase penilaian produk, terdapat penilaian kualitatif berupa masukan yang diberikan oleh kedua ahli materi. Adapun masukan yang diberikan adalah menyesuaikan dengan konsep penyusunan modul perencanaan karir serta susunan materi harus disesuaikan dengan pokok bahasan. Untuk masukan yang diberikan oleh ahli media mengenai gambar tampilan pada cover modul kurang representatif, pemberian penekanan pada pembahasan yang dianggap penting, serta menyeimbangkan jenis tulisan antar bab dan uraian materi dalam modul. Sedangkan untuk komentar yang diperoleh dari calon pengguna yaitu tidak ada informasi tentang studi lanjut poltekas dan kedinasan pada bab pengenalan studi lanjut serta pekerjaan apoteker dan perawat dalam bab pengenalan pekerjaan. Masukan tersebut telah dipertimbangkan dan diperbaiki sesuai dengan kekurangan dan kebutuhan.

Jadi setelah dilakukan validasi ahli dan validasi calon pengguna terhadap modul perencanaan karir menunjukkan hasil yang sangat baik dan telah memenuhi kriteria akseptabilitas berupa aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Modul yang dikembangkan ini juga telah diperbaiki sesuai dengan masukan, komentar maupun saran yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, maupun calon pengguna. Dengan demikian produk modul perencanaan karir untuk siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modul perencanaan karir untuk siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Adapun rincian khusus dari hasil pengembangan modul perencanaan karir sebagai berikut.

Hasil penilaian dari penilaian validator ahli materi didapatkan prosentase penilaian sebesar **95.54%** dan menunjukkan predikat sangat baik, penilaian validator ahli media menunjukkan predikat baik **75%**, dan hasil penilaian calon pengguna menunjukkan predikat sangat baik **97,7%** Modul perencanaan karir telah diperbaiki sesuai dengan masukan, komentar maupun saran yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, maupun calon pengguna.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul perencanaan karir untuk siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya berkategori sangat baik dan dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas.

Saran

Saran bagi konselor yaitu bahwa Modul perencanaan karir dapat menjadi media yang digunakan konselor dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya bantuan yang berkaitan dengan perencanaan karir siswa serta menjadi media yang representatif dalam memberikan layanan bimbingan kelompok tentang perencanaan karir siswa. Sedangkan Saran bagi siswa diharapkan menggunakan modul perencanaan karir dalam membuat perencanaan karir secara mandiri serta sebagai referensi bagi siswa untuk membuat keputusan terkait dengan karirnya.

DAFTAR PUSTAKA

Darmaji, Hamid. 2011. *Metode Penelitian*. IKAPI.

Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dillard, JM. 1985. *Life Long Career Planning*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing.

Handono, Nova Dwi. 2013. *Pengembangan Materi Layanan Inoformasi Studi Lanjut Melalui Media Blog di SMA Negeri 4 Bojonegoro*, Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPPB FIP UNESA

Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.

Sharf, Richard. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/ Cole Publishing Comapny.

Steinberg, L. 2002. *Adolescence*. Six th edition. New York: McGraw-Hill.

Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran Bandung*: Sinar Baru Aleksindo.

Sudjiono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Supriatna, Mamat dan Nandang Budiman. 2010. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (e-book)*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.

Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Pulitjaknov). 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi

Widiana, A. 2010. Hubungan Antara Pola Asuh Demokrasi dengan Kemandirian Pada Remaja. *Jurnal Penelitian*. Solo: Universitas Setia Budi Surakarta.

Winkel, WS. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

